

Analisis Harga Emas November 2013

Pergerakan Harga

Fluktuasi pergerakan harga emas selama November 2013 terus berlangsung. Yang jelas, sepanjang November 2013, terlihat harga Emas turun di bawah posisi \$1250/oz yang berdampak pada posisi data perumahan kukuh di Amerika yang menyokong pertumbuhan ekonominya. Hal ini menyebabkan demand ke atas emas menyusut. Sementara peningkatan jualan rumah di Amerika menyokong kepada pengukuhan US Dollar, sehingga member ruang untuk memberi sokongan kepada Federal Reserve untuk melaksanakan Tapering. Selanjutnya, secara teknikal, harga emas masih di dalam trend menurun (bearish) selagi ia kekal di bawah paras \$1300/oz.

Di sisi yang lain, impor emas secara fizikal oleh China ketika ini mencatatkan jumlah tertinggi dalam tempoh 7 bulan, ia bertujuan membeli stok emas pada harga murah dan akan dijual pada harga lebih tinggi pada bulan Januari 2014 nanti bagi menampung permintaan Tahun Baru Cina.



Mengawali transaksi awal November, maka mengonfirmasi *Marketwatch*, Senin (4/11), kurs nilai tukar dolar AS naik terhadap euro karena spekulasi bahwa inflasi zona euro yang rendah dapat mendorong Bank Sentral Eropa menurunkan suku bunga. Dampaknya, harga emas untuk pengiriman Desember turun US\$10,50 (0,8 persen) ke level US\$1.313,20 per ounce di divisi Comex New York Mercantile Exchange. Menurut data Factset, harga emas turun 2,9 persen untuk pekan lalu dan menetap pada level terendahnya sejak 16 Oktober.

Sementara itu, pada transaksi Senin (4/11), kisaran harga emas batangan Antam dijual Rp523.000 untuk ukuran 1 gram atau naik Rp1.000 dibandingkan pada perdagangan Jumat pekan lalu yang tercatat Rp522.000 per gram. Emas turun sekitar 1 persen pada hari Jumat (1/11), kerugian mingguan terbesar dalam tujuh minggu karena kegelisahan baru tentang the Fed USA bisa mengurangi kembali stimulus pembelian obligasi mendorong investor bullion untuk mengurangi posisi. Logam mulia turun 3 persen untuk minggu ini, membalikkan dua keuntungan mingguan berturut-turut.

Selanjutnya, pada pekan kedua November 2013 harga emas bergerak stabil, pada transaksi awal pekan ketiga. Harga emas dunia tertekan tiga kali berturut-turut. Konsekuensinya, pergerakan harga emas telah mendekati US\$1.300 per ounce di tengah harapan the Fed mempertahankan kebijakan pelonggaran moneter. Mengonfirmasi website *CNBC*, harga emas di pasar spot terjerembab 0,2 persen dan berada di posisi US\$1.287,56 per ounce. Akhir pekan sebelumnya, kenaikan harga emas hampir 2 persen dalam tiga sesi terakhir, didukung oleh ekspektasi konsumen terkait pencalonan Janet Yellen sebagai Gubernur the Fed untuk periode mendatang. Bank sentral AS itu diharapkan terus melanjutkan pembelian obligasi sebesar US\$85 miliar per bulan.

Laporan *CNBC* juga menyampaikan, para spekulan emas akan menarik uang dari perdagangan emas selama sepekan berturut-turut, untuk mengurangi pertaruhan uang mereka di pasar komoditas AS. Berdasarkan data yang dikeluarkan Jumat lalu, berkurangnya jumlah pemain di komoditas emas sudah terlihat sejak Maret. Sementara di pasar dalam negeri, harga emas stagnan di level Rp524.000 per gram.

Di sisi yang lain, diberitakan pula, bahwa China, yang diperkirakan akan menyalip India sebagai konsumen terbesar logam tahun ini, telah melihat kenaikan permintaan pekan ini karena harga yang lebih rendah. Volume yang diperdagangkan 99,99 persen kemurnian emas di Shanghai Gold Exchange mencapai 18,3 ton pada hari Kamis (28/11), tertinggi sejak 8 Oktober, menurut data Reuters.

Impor emas bersih China dari Hong Kong naik ke mereka tertinggi kedua pada catatan pada bulan Oktober karena membeli lebih dari 100 ton emas untuk bulan keenam berturut-turut untuk memenuhi permintaan yang luar biasa.



Sementara pada transaksi akhir pekan terakhir November 2013, Jum'at (29/11), harga emas di bursa komoditas New York acuan Comex Gold Bloomberg bergerak naik pada awal perdagangan. Pada Kamis (28/11) waktu New York atau Jumat pagi (29/11) WIB, harga emas untuk kontrak Desember 2013 naik US\$0,19/gram ke level US\$39,99/gram. Penguatan harga emas juga masih terjadi pada pukul 06.35 WIB senilai US\$0,2/gram ke level US\$40/gram.